

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan bahasa kasar merupakan hal yang dapat dijumpai pada berbagai jenis konten di media sosial. Bahasa kasar ini dapat ditemukan di berbagai macam jenis konten di berbagai platform seperti Twitter, TikTok, dan YouTube. Bahasa kasar pada media sosial dapat berdampak negatif pada khalayak seperti yang disampaikan menurut Jadmiko dan Damariswara (2022) banyaknya konten berbentuk video di media sosial yang mengandung bahasa kasar dan tidak layak di konsumsi bagi remaja dikhawatirkan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa mereka.

Munculnya bahasa kasar di media sosial dikarenakan sebagian besar anak muda hidup dengan internet dan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama pengguna yang terhubung dengan mereka (Dewi et al., 2020). Dampak media sosial sangat signifikan terhadap kemampuan berbicara atau tuturan seorang individu. Model yang dilihat dapat memberikan pengaruh terhadap cara seseorang berbicara (Risyanto dan Juandi, 2022). Oleh karena itu tuturan yang ditemui di media sosial dapat diambil sebagai bahan pelajaran melalui mendengarkan dan meniru.

YouTube merupakan salah satu media sosial yang cukup dikenal oleh masyarakat. Berbagai jenis konten dalam YouTube antara lain video musik, tutorial, *review*, hingga vlog pribadi. Podcast juga merupakan jenis konten yang dapat ditemui di YouTube. Melalui podcast, khalayak dapat dengan mudah mempelajari konsep-konsep baru (Umbar et al., 2022). Podcast pada YouTube dihadirkan kembali melalui cara penyajian yang berbeda dengan menggabungkan aspek audio dan visual. Oleh karena itu podcast dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi khalayak.

Podcast YouTube memiliki berbagai tipe dan tema. Menurut Gupta (2022) dalam artikelnya yang berjudul "*Types Of Podcast On YouTube*" ia menyebutkan beberapa tipe podcast di YouTube antara lain Podcast Wawancara, Podcast Solo, Podcast Narasi, Podcast Cerita Fiksi, Podcast Percakapan Terbuka, Podcast Edukasi, Podcast

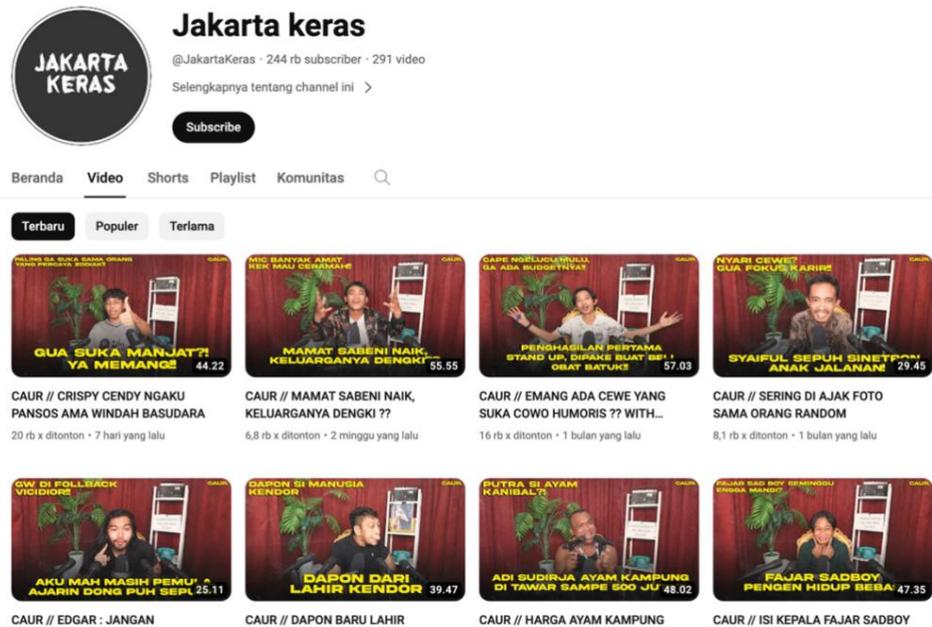
Konten yang diulang dan Podcast Siaran Langsung. Adapun podcast juga memiliki berbagai macam tema antara lain podcast : berita/politik/isu terkini, komedi, bisnis, pendidikan, seni dan hiburan, kejahatan, teknologi, gaya hidup, fiksi, *game* dan hobi, olahraga, program anak, kesehatan dan obat-obatan; dan lainnya.

Podcast YouTube juga tidak lepas dari munculnya penggunaan bahasa kasar. Bahasa kasar disampaikan oleh host maupun bintang tamu dengan melontarkan kata-kata seperti 'Anjing' 'Goblok', 'Bangsat' dan beberapa kata kasar lainnya. Beberapa diantaranya juga tidak memberikan sensor terhadap bahasa kasar yang ada dalam video. Menurut ketua umum Komisi Penyiaran Indonesia, Yuliandre Darwis menegaskan bahwa aturan terkait bermedia sosial maupun jenis media massa lainnya merupakan tanggung jawab dari lembaga yang berwenang. YouTube terhadap penggunaan bahasa kasar telah memberikan kebijakan antara lain pembatasan usia, penghapusan konten, dan teguran. Pembatasan usia dilakukan kepada pengguna yang berusia dibawah 18 Tahun. Meskipun demikian konten YouTube saat ini masih menampilkan adanya bahasa kasar tanpa dikenakan sanksi penghapusan konten, sehingga bagi beberapa khalayak yang telah berusia 18 Tahun keatas masih bisa mengakses konten berbahasa kasar tersebut salah satunya adalah sebagian dari Generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang terlahir di era teknologi yang berkembang pesat sehingga memiliki ketergantungan terhadap teknologi dan informasi yang tersebar di internet khususnya informasi yang berbentuk visual (Kristyowati, 2021). Selain itu menurut Arum et al., (2023) "Generasi Z dibesarkan untuk lebih menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekitar, sehingga pemikiran mereka jauh lebih terbuka dibandingkan generasi-generasi sebelumnya yang cenderung lebih tertutup (konservatif)". Oleh karena itu Generasi Z dapat diartikan sebagai generasi yang dapat dengan mudah menerima perkembangan informasi yang cepat.

Salah satu channel YouTube yang menerapkan pembatasan usia namun tidak memberikan sensor terhadap penggunaan bahasa kasar dalam podcastnya adalah channel YouTube Jakarta Keras. Bintang tamu yang mereka undang sebagian besar merupakan orang-orang yang sedang viral di kalangan anak muda atau Generasi Z dengan topik bahasan yang berbeda-beda sesuai dengan keunikan dari masing-masing

bintang tamu. Beberapa bintang tamu yang pernah diundang dalam playlist podcast Caur antara lain adalah Ummi Quary, King Abdi, Babe Cabita, Satria Mahatir, Bayem Sore atau Doyok dan lain-lain.



Gambar 1.1 Halaman Utama Channel YouTube Jakarta Keras

Sumber : (Channel YouTube Jakarta Keras 16 Desember 2023 pukul 13:27 WIB)

Gambar 1.1 merupakan tampilan halaman utama dari Channel YouTube Jakarta Keras yang menampilkan beberapa video podcast dengan playlist "Caur" yang merupakan kepanjangan dari "Cakap Ngawur". Channel ini merupakan salah satu channel YouTube yang menghadirkan konten hiburan melalui podcast. Channel ini dibuat pada tanggal 4 November 2018 yang menyajikan berbagai konten podcast dengan mengundang beberapa bintang tamu yang sedang viral di tengah kalangan anak muda dengan jumlah subscriber sebanyak 244 ribu per tanggal 16 Desember 2023.



Gambar 1.2 Tampilan Video Podcast

Sumber : (Olahan Data Penulis 16 Desember 2023 pukul 13:42 WIB)

Gambar 1.2 merupakan tampilan video podcast Jakarta Keras bersama dengan Bayem Sore atau Doyok. Video dengan judul "Caur//Lo Punya Duit Lo Punya Kuasa With Bayem Sore?!?!?" tersebut diunggah pada 24 Juni 2023 dan telah ditonton sebanyak 327 ribu kali per tanggal 16 Desember 2023. Podcast tersebut berdurasi 38 menit 19 detik dengan 5,7 ribu suka dan 2.689 komentar. Dalam podcast tersebut Bayem Sore memberikan tanggapannya terhadap peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat seperti munculnya budaya skena di kalangan anak muda, pengangguran, perselingkuhan, dan beberapa topik lain yang viral di kalangan anak muda. Doyok atau yang dikenal dengan nama Bayem Sore merupakan seorang *influencer* yang dikenal akibat pemikirannya dalam menanggapi hal-hal yang sedang terjadi di tengah kalangan anak muda melalui gaya komunikasinya yang khas. Salah satu pernyataan yang viral adalah "Lo punya duit lo punya kuasa" yang kemudian kerap diparodikan oleh pengguna media sosial lainnya. Bayem Sore aktif

menggunakan beberapa media sosial seperti Instagram dan TikTok. Ia juga kerap diundang ke beberapa acara podcast di YouTube.

Konten podcast yang diunggah oleh Channel Jakarta Keras bersama dengan Bayem Sore menarik perhatian peneliti karena ditemukan adanya bahasa kasar dalam konten tersebut. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afifah, 2019) dengan judul "Encoding-Decoding Khalayak Tentang Kekerasan Verbal Dalam Video Gaming Reza Arap Oktavian" menunjukkan bahwa informan telah mengalami desentisasi terhadap kekerasan verbal atau terlalu sering terpapar kekerasan verbal sehingga berdampak kepada ketumpuan rasa empati pada umpatan yang ada dalam video. Adapun informan dalam penelitiannya juga menganggap bahwa kekerasan verbal pada video Reza Arap bukanlah sebuah kekerasan melainkan sebuah hiburan. Dalam penelitian tersebut ditemukan sebanyak 629 makian dari total 15 video gaming milik Reza Arap.

Penelitian lainnya mengenai bahasa kasar juga dilakukan oleh (Widodo, 2022) dengan judul "Reception Analysis of Indonesian Audience Towards Physical and Verbal Violence on Series Squid Game (2021) by Hwang Dong-Hyuk". Penelitian tersebut menggunakan analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan dalam penelitiannya memiliki posisi yang berbeda-beda dalam memaknai kekerasan verbal dan fisik yang ada dalam series Squid Game. Pada penelitian tersebut ditemukan dua informan berada pada posisi negosiasi dan dua lainnya berada pada posisi oposisi. Selain itu pada adegan kedua ditemukan bahwa tiga informan berada pada posisi oposisi dan sisanya berada pada posisi dominan. Kemudian pada adegan ketiga, seluruh informan memilih berada di posisi oposisi yang berarti mereka tidak setuju dengan kekerasan verbal yang digunakan dalam adegan tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dari sisi penggunaan teori resepsi Stuart Hall yang digunakan untuk mengetahui penerimaan khalayak terhadap penggunaan bahasa kasar yang ditampilkan oleh media. Penggunaan bahasa kasar yang muncul dalam podcast Jakarta Keras bersama dengan Bayem Sore terhitung sebanyak 159 kali dalam 1 video dengan total durasi 38 menit tanpa adanya sensor dari pihak Jakarta Keras. Jumlah tersebut dapat dikatakan paling banyak

apabila dibandingkan dengan video lain yang diunggah oleh channel YouTube Jakarta Keras dan beberapa video podcast dari channel lain yang cukup dikenal di masyarakat Indonesia seperti podcast YouTube HAS Creative, Deddy Cobuzier, dan Denny Sumargo.

Penelitian terdahulu terkait resepsi khalayak terhadap penggunaan bahasa kasar atau kekerasan verbal telah banyak dilakukan, namun belum ada penelitian yang menganalisis lebih dalam bagaimana faktor pembentuk makna yang dialami oleh khalayak dalam menentukan posisinya terhadap penggunaan bahasa kasar yang ada di konten media. Penggunaan teori resepsi Stuart Hall yang ada pada penelitian terdahulu digunakan sebatas untuk mengetahui bagaimana posisi khalayak mengenai kekerasan verbal yang ada pada media. Belum ada penelitian yang memanfaatkan teori resepsi Stuart Hall secara lebih mendalam untuk menunjukkan bagaimana posisi pemaknaan tersebut dapat dibentuk oleh khalayak yang disebut oleh Stuart Hall sebagai faktor pembentuk makna.

Peneliti mengacu pada kesenjangan yang ada untuk dijadikan urgensi pada penelitian ini. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencari tahu bagaimana faktor pembentuk makna menurut Stuart Hall dalam proses pemaknaan khalayak khususnya Generasi Z mengenai penggunaan bahasa kasar yang ada pada media. Dengan mengetahui bagaimana faktor pembentuk dan jenis pemaknaan generasi Z mengenai bahasa kasar diharapkan dapat dijadikan referensi untuk perbaikan faktor pembentuk tersebut, sehingga penggunaan bahasa kasar bagi generasi Z maupun generasi selanjutnya dapat diatasi.

Stuart Hall mengembangkan teori *encoding/decoding* guna menganalisis bagaimana pihak yang berkomunikasi dengan masyarakat melalui budaya populer dan bagaimana khalayak menerjemahkan pesan-pesan tersebut (Cahyo, 2014). Terdapat tiga faktor pembentuk makna bagi khalayak (*decoding*) menurut Stuart Hall (1974) antara lain *frameworks of knowledge*, *relations of production*, dan *technical infrastructure*. Ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap jenis pemaknaan yang dialami oleh khalayak antara lain : *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

Objek penelitian ini adalah bahasa kasar Bayem Sore dalam video podcast YouTube Channel Jakarta Keras yang diunggah dengan judul "Caur//Lo Punya Duit Lo Punya Kuasa With Bayem Sore?!?!". guna mengetahui bagaimana Generasi Z menerima penggunaan bahasa kasar yang ditampilkan serta memberikan gambaran kepada pembaca mengenai situasi penggunaan bahasa kasar yang seperti apa yang sedang diteliti berdasarkan penggunaan bahasa kasar, mimik pembicara, intonasi, dan konteks yang tergambar dalam podcast tersebut. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **"Analisis Resepsi Generasi Z Mengenai Penggunaan Bahasa Kasar YouTuber Pada Podcast YouTube Jakarta Keras"**.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor pembentuk makna dan jenis pemaknaan khalayak generasi Z mengenai bahasa kasar yang digunakan oleh Bayem Sore dalam podcast YouTube "Caur//Lo Punya Duit Lo Punya Kuasa". Sehingga hasil dari penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai faktor pembentuk makna yang dimiliki oleh khalayak Generasi Z dalam menentukan posisi penerimaannya terhadap bahasa kasar dalam podcast YouTube.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis pemaknaan khalayak generasi Z mengenai bahasa kasar Bayem Sore dalam podcast YouTube Jakarta Keras "Caur//Lo Punya Duit Lo Punya Kuasa With Bayem Sore?!?!".
2. Bagaimana faktor pembentuk makna dari informan saat memaknai bahasa kasar Bayem Sore dalam podcast YouTube Jakarta Keras "Caur//Lo Punya Duit Lo Punya Kuasa With Bayem Sore?!?!".

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a) Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan ajar selanjutnya mengenai kajian studi resepsi Stuart Hall dalam lingkup bahasa sebagai budaya serta dapat melengkapi penelitian terdahulu.

### **b) Manfaat Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagaimana Generasi Z dalam memaknai bahasa kasar pada konten media sehingga dapat memberikan saran/masukan kepada pihak media agar dapat mempertimbangkan penggunaan bahasa yang baik.

## 1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada waktu yang fleksibel dengan tempat yang sudah ditentukan yaitu Kota Bandung atau di luar Kota Bandung menyesuaikan dengan posisi informan berada. Pengerjaan penelitian dapat diuraikan kedalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahap Penelitian	2023			2024					
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Menentukan topik dan judul	■								
2.	Menyusun Bab 1-3 proposal skripsi	■	■	■						
3.	Pengajuan Desk Evaluation				■					
4.	Revisi Desk Evaluation					■				
5.	Pengumpulan Data						■	■		
6.	Penyusunan Bab 4-5 skripsi						■	■		
7.	Sidang Skripsi									■

Sumber: (Olahan Penulis, 2023)